

PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, CAPITAL INTENSITY, DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP AGRESIVE PAJAK

Neno¹, Wiwit Irawati²
Program Studi Akuntansi Universitas Pamulang

*Alamat Email : nenodetriya19971234@gmail.com; wiwitira@unpam.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, and Corporate Governance on Tax Aggressiveness in Non-Cyclical Consumer Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. The population in this study used manufacturing companies in the Consumer Non-Cyclical sector as many as 93 companies. The sampling method in this study used a purposive sampling method, in order to obtain a sample of 15 manufacturing companies in the Consumer Non-Cyclicals sector. Sources of data used in this study is secondary data. Data analysis was performed using Eviews 9. The results of the simultaneous study of Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, independent commissioners and audit committees have an effect on tax aggressiveness. Partially Corporate Social Responsibility has a significant and negative effect on tax aggressiveness, Capital Intensity, independent commissioners and audit committees have no significant effect on tax aggressiveness

Keywords : Tax Aggressiveness; Corporate Social Responsibility; Capital Intensity; Independent Commissioner; Audit Committee.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang besar. Indonesia juga memiliki jumlah penduduk yang cukup besar pula. Indonesia juga memiliki kekayaan alam yang berlimpah dan terletak pada kondisi geografis yang cukup strategis di mana daerah Indonesia menjadi kawasan lalu lintas perdagangan dunia (Kadar, 2015). Keadaan seperti ini sangat menarik bagi berbagai perusahaan untuk mendirikan usahanya di Indonesia, baik perusahaan dalam negeri maupun luar negeri. Keberadaan perusahaan-perusahaan tersebut tentu menjadi keuntungan tersendiri bagi Indonesia karena dapat meningkatkan pendapatan negara terutama dari sektor pajak.

Menurut undang-undang pajak penghasilan No 36 tahun 2008 pasal 2 menyebutkan bahwa subjek pajak terdiri dari orang pribadi, warisan yang belum terbagi sebagai satu kesatuan menggantikan yang berhak, badan dan bentuk usaha tetap. Pajak yang di peroleh dari subjek pajak digunakan pemerintah untuk melaksanakan tanggung jawab negara di berbagai sektor kehidupan dalam mencapai kesejahteraan rakyat dan bangsa Indonesia. Tindakan agresif terhadap pajak, atau yang sering disebut sebagai agresivitas pajak, adalah suatu tindakan mengurangi penghasilan kena pajak yang dirancang melalui tindakan perencanaan pajak (*Tax Planing*) baik itu menggunakan cara yang tergolong legal yaitu dengan penghindaran pajak (*Tax Avoidance*), atau secara ilegal yaitu dengan penggelapan pajak (*Tax Evasion*) (Prasista, 2016).

Fenomena penghindaran pajak terjadi pada Suzuki Motor Corp pada tahun 2016. Suzuki Motor Corp baru-baru ini melakukan kasus penggelapan pajak dengan cara memanfaatkan bisnis balap sepeda motor mereka untuk menyembunyikan dana sebesar Rp 38,6 miliar untuk menipu pemerintah agar tidak dikenai pajak yang lebih tinggi. Dalam kasus tersebut melaporkan bahwa Suzuki telah menghitung suku cadang sepeda motor balap belum terpakai sebagai biaya pengeluaran bukan barang gudang. Perlu diketahui bahwa suku cadang belum terpakai dikategorikan barang gudang dan tidak bisa dihitung biaya kecuali telah digunakan atau dibuang. Atas kasus ini Suzuki dituntut membayar Rp 57,9 miliar untuk menebus pajak yang mereka bohongi beserta denda atas kesalahan yang mereka perbuat. Kasus ini seakan mencoreng muka Suzuki untuk kedua kalinya apabila mengingat dosa lama Suzuki pada bulan

Mei lalu dimana mereka sengaja menggunakan metode tes konsumsi BBM yang tidak sesuai agar produknya terlihat lebih irit BBM dibandingkan pabrikan lain. (<http://autonetmagz.com>).

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat agresivitas pajak di antaranya yaitu *corporate social responsibility*. Dalam bukunya (Effendi, 2016) menjelaskan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) adalah suatu komitmen dari perusahaan untuk melaksanakan etika berperilaku (*behaviour ethics*) dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (*sustainable economic development*). Hubungan dengan masyarakat akan terjalin dengan baik apabila manajemen puncak (*top management*) perusahaan menerapkan CSR dengan baik.

Penelitian tentang hubungan antara agresivitas pajak dengan CSR sudah diteliti oleh (Nugraha, 2015) yang meneliti tentang pengungkapan CSR terhadap Agresivitas Pajak dengan menggunakan proksi ETR. Hasil pengujian memberikan bukti adanya pengaruh negatif pengungkapan CSR pada ETR sebagai proksi dari agresivitas pajak. Perusahaan dengan tingkat pengungkapan CSR yang semakin tinggi, nilai ETRnya juga meningkat, yang menggambarkan semakin rendahnya tingkat agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Solihah, 2019), Mengungkapkan hasil penelitian belum mampu menunjukkan bahwa CSR berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini dimungkinkan karena informasi CSR yang diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan tahunan belum tentu sesuai dengan kegiatan CSR yang sebenarnya dilakukan perusahaan atau dengan kata lain belum semua diungkapkan sehingga dana yang digunakan untuk melakukan kegiatan CSR tidak dicantumkan dalam laporan keuangan, yang pada akhirnya tidak mengurangi jumlah laba perusahaan.

Faktor lainnya yang mempengaruhi agresivitas pajak yaitu *Capital Intensity* merupakan suatu aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan investasi dalam bentuk aset tetap dan persediaan. Menurut (Indradi, 2018), rasio intensitas modal dapat menunjukkan efisiensi penggunaan aktiva untuk menghasilkan penjualan. *Capital intensity* juga dapat didefinisikan dengan bagaimana perusahaan berkorban mengeluarkan dana untuk aktivitas operasi dan pendanaan aktiva guna memperoleh keuntungan perusahaan.

Aset tetap sebagai salah satu kekayaan perusahaan memiliki dampak dapat mengurangi penghasilan perusahaan yang di mana hampir semua aset tetap dapat mengalami penyusutan atau depresiasi yang akhirnya akan menjadi biaya bagi perusahaan itu sendiri. Semakin besar biaya yang dikeluarkan akibat depresiasi dari aktiva tetap maka akan semakin kecil tingkat pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Hasil Penelitian dari (Solihah, 2019), menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat aktiva tetap yang tinggi memiliki beban pajak yang lebih rendah dibandingkan perusahaan yang mempunyai aktiva tetap yang rendah. Sedangkan menurut penelitian (Indradi, 2018) *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Faktor lain yang dianggap dapat mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan adalah *corporate governance*. Perusahaan yang memiliki *corporate governance* yang baik cenderung mengambil tindakan perpajakan yang tidak beresiko dan lebih taat terhadap peraturan yang telah ditetapkan (Andrean, 2019). Dengan menerapkan *corporate governance* yang baik maka diharapkan terciptanya pengawasan terhadap kegiatan manajer sehingga dapat meminimalisasi tindakan agresivitas yang dilakukan oleh perusahaan.

Dalam Buku (Effendi, 2016) terdapat lima prinsip pokok *corporate governance* yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran. Prinsip transparansi diterapkan pada perusahaan agar objektivitas bisnis yang dijalankan tetap terjaga. Untuk menerapkan prinsip transparansi setiap perusahaan harus menyediakan seluruh informasi secara relevan serta harus dipastikan bahwa informasi dapat dengan mudah diakses serta dimengerti oleh setiap pihak yang berkepentingan.

Prinsip kedua yaitu prinsip akuntabilitas, di mana prinsip ini menunjukkan bahwa Perusahaan seharusnya dikelola secara baik dan benar sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tidak mengabaikan kepentingan pemegang saham maupun para pemangku kepentingan

lainnya, dan tentunya harus sesuai dengan peraturan yang berlaku. Prinsip ketiga adalah prinsip tanggungjawabnya kepada lingkungan dan masyarakat agar operasional perusahaan dapat terjaga dalam jangka waktu yang panjang sehingga mendapat pengakuan yang baik dari masyarakat..

Prinsip keempat yang harus dijalankan oleh perusahaan adalah prinsip independensi. Prinsip ini mengharuskan perusahaan dikelola secara independen agar tidak ada pihak yang bertindak dominan dalam perusahaan dan agar tidak terjadi intervensi oleh pihak lain. Prinsip kelima yaitu prinsip kewajaran. Prinsip ini menegaskan bahwa perusahaan dalam menjalankan setiap kegiatan harus selalu memperhatikan kepentingan seluruh pemangku kepentingan perusahaan berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu mencoba mengaitkan faktor *Good Corporate Governance* (GCG) yang terdiri dari persentase komisaris independen, jumlah anggota komite audit dan kualitas auditor menunjukkan bahwa faktor tersebut berpengaruh pada agresivitas pajak (Fahriani & Priyadi, 2016). Namun menurut penelitian yang dilakukan oleh (Tiaras dan Wijaya, 2015) pengujian untuk komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Dari pemaparan hasil penelitian terdahulu, mengindikasikan terjadinya *research gap* pada penelitian ini dan dapat dijelaskan karena adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya terkait dengan berpengaruh atau tidaknya CRS, *Capital Intensity* dan *Corporate Governance* terhadap Agresivitas pajak. Antara lain penelitian hubungan antara agresivitas pajak dengan CSR oleh (Nugraha, 2015) mengungkapkan bahwa Pengungkapan CSR terhadap Agresivitas Pajak menggunakan proksi ETR. Hasil pengujian memberikan bukti adanya pengaruh negatif pengungkapan CSR pada ETR sebagai proksi dari agresivitas pajak. Perusahaan dengan tingkat pengungkapan CSR yang semakin tinggi, nilai ETRnya juga meningkat, yang menggambarkan semakin rendahnya tingkat agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Solihah (2019) mengungkapkan hasil penelitian belum mampu menunjukkan bahwa CSR berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini dimungkinkan karena informasi CSR yang diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan tahunan belum tentu sesuai dengan kegiatan CSR yang sebenarnya dilakukan perusahaan atau dengan kata lain belum semua diungkapkan sehingga dana yang digunakan untuk melakukan kegiatan CSR tidak dicantumkan dalam laporan keuangan, yang pada akhirnya tidak mengurangi jumlah laba perusahaan.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian sebelumnya maka penulis tertarik untuk meneliti: “Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Capital Intensity*, *Corporate Governance* terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor *Consumer Non Cyclical*s Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)”.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Teori agensi menjelaskan mengenai adanya hubungan antara pihak pemberi kewenangan (principal) dengan pihak yang diberi kewenangan (agent). Perbedaan kepentingan antara principle dan agent dapat mempengaruhi berbagai hal yang berkaitan dengan kinerja perusahaan, salah satunya adalah kebijakan perusahaan mengenai pajak perusahaan. Sistem perpajakan di Indonesia yang menggunakan self assessment system memberikan wewenang kepada perusahaan untuk menghitung dan melaporkan pajaknya sendiri (Nugraha, 2015).

Teori Legitimasi

Teori Legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat, pemerintah, individu dan kelompok masyarakat (Ramadhani dan Hadiprajitno, 2012). Secara ekonomi, perusahaan harus berorientasi mendapatkan keuntungan dan secara sosial, perusahaan harus memberikan kontribusi secara langsung kepada

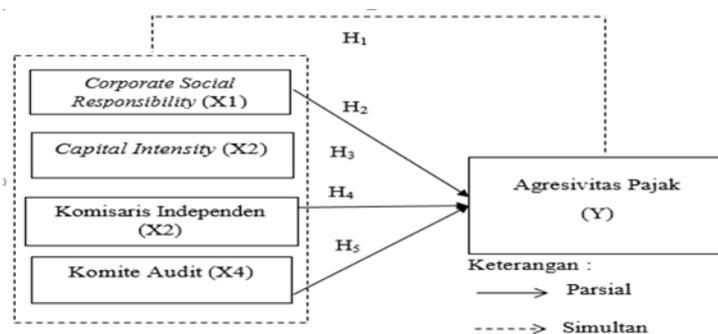
masyarakat yaitu meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dan lingkungannya.

Perusahaan tidak hanya dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada perolehan laba perusahaan, tetapi juga harus memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungannya (Prasista & Setiawan, 2016). Perusahaan dapat memperoleh pengakuan untuk bisa menjalankan usahanya dari masyarakat dengan melakukan aktivitas CSR atau pertanggungjawaban sosial. Perusahaan perlu memiliki legitimasi atau pengakuan untuk bisa menjalankan usahanya (Prasista, Setiawan, 2016).

Dari penjelasan yang sudah diuraikan, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

- H1 : Diduga secara simultan *Corporate Social Responsibility*, *Capital Intensity*, Komisaris independen, Komite Audit berpengaruh secara simultan terhadap
- H2 : Diduga *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
- H3 : Diduga *Capital Intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
- H4 : Diduga Komisaris Independen berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
- H5 : Diduga Komite Audit berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Dalam gambar berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal dengan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian asosiatif kausal merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Serta metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dan, sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang beralamat di Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53 Jakarta Selatan 12190, Indonesia dengan No. Telepon +6221 515 0515. Data yang diambil berupa laporan keuangan tahunan perusahaan (*Annual Report*) industri barang konsumsi yang diunduh dari website resmi milik Bursa Efek Indonesia yaitu <https://www.idx.co.id> periode tahun 2016-2020. Pemilihan lokasi penelitian di BEI karena BEI merupakan bursa pertama di Indonesia yang di anggap memiliki data tentang keuangan dan informasi mengenai perusahaan yang lengkap dan telah terorganisir dengan baik. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian tahun (2016-2020).
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan selama 5 tahun berturut-turut (2016-2020).

3. Perusahaan tersebut menyajikan laporan keuangannya dalam satuan mata uang rupiah selama periode penelitian dan tidak memiliki laba yang negatif (mengalami kerugian).
4. Perusahaan tersebut mempunyai kelengkapan data secara keseluruhan selama periode 2016-2020 baik data variabel - variabel yang diteliti dan informasi dalam penelitian ini.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka dan metode dokumentasi. Metode studi pustaka adalah pengumpulan data dengan melakukan telaah pustaka, mengkaji berbagai sumber seperti buku, jurnal dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Sedangkan metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan melihat, menggunakan dan mempelajari data – data sekunder yang diperoleh dari website BEI dan dokumen ICMD yaitu laporan tahunan dan laporan keuangan yang terpilih sebagai sampel penelitian. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel (*pooled data*). Pemilihan data panel, karena dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu beberapa tahun dan juga banyak perusahaan. Pertama penggunaan data *time series* karena dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu lima tahun, yaitu tahun 2016-2020. Kemudian penggunaan *cross section* karena penelitian ini mengambil data dari banyak perusahaan. Data yang telah diperoleh, kemudian diolah menggunakan *software statistic EViews (Econometric Views)* versi 9.

Variabel penelitian terdiri dari variabel dependen yaitu agresivitas pajak, sedangkan variabel independen yaitu *Corporate Social Responsibility*, capital intensity, komisaris independen dan komite audit.

Agresivitas pajak diukur dengan *Effective Tax Rate (ETR)* yaitu perbandingan antara pajak riil yang perusahaan bayar dengan laba komersial sebelum pajak. ETR merupakan proksi yang paling banyak digunakan dalam penelitian terdahulu dan untuk mengetahui adanya agresivitas pajak dapat dilihat dari nilai ETR yang rendah. ETR yang rendah menunjukkan beban pajak penghasilan lebih kecil dari pendapatan sebelum pajak. Proksi ETR dapat dihitung dari:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

(Sumber: Nugraha, 2015)

Corporate Social Responsibility dalam penelitian ini menggunakan *check list* yang mengacu pada indikator pengungkapan oleh *Global Reporting Initiatives (GRI)* yang berjumlah 91 (sembilan puluh satu). Dalam standar GRI-G4 (2013) indikator kinerja dibagi menjadi 3 komponen utama, yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial mencakup praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, hak asasi manusia, masyarakat, tanggung jawab atas produk dengan total kinerja indikator mencapai 91 indikator (www.globalreporting.org).

Jika item dicantumkan dalam laporan keuangan tahunan maka diberi skor 1 pada *check list*. Menurut Sholihah (2019) hasil pengungkapan item yang diperoleh dari setiap perusahaan kemudian dihitung indeksnya dengan proksi *Corporate Social Responsibility Index (CSRI)*, dengan rumus:

$$CSRI_i = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{91}$$

(Sumber: Sholihah, 2019)

Capital Intensity dalam penelitian ini menggunakan proxy intensitas modal untuk menggambarkan banyaknya investasi perusahaan terhadap aset tetap perusahaan. Intensitas modal dalam penelitian ini dapat dihitung dengan cara total aset tetap yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total aset perusahaan, sesuai dengan rumus yang digunakan Ardyansah dan Zulaikha (2014).

$$\text{Intensitas Modal} = \frac{\text{Total aset tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Komisaris independen (KOM) merupakan jumlah anggota yang menjabat sebagai anggota komisaris namun berasal dari pihak yang tidak terafiliasi. Komisaris independen diukur berdasarkan jumlah komisaris independen dibandingkan total dewan komisaris dalam perusahaan Simorangkir (2018). Variabel ini dihitung mengikuti penelitian Simorangkir (2018) dengan menggunakan :

$$KI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

Komite Audit untuk meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan, dewan komisaris dibantu oleh komite audit. Berdasarkan Peraturan yang ada, di dalam perusahaan sedikitnya harus terdapat tiga 3 orang komite audit. Adanya komite audit diharapkan mampu mengontrol dan memonitor kepuasan yang dilakukan manajer agar tidak memihak disalah satu pihak melainkan semua pihak yang berkepentingan.

$$KA = \frac{\sum \text{Komite Audit Diluar Komisaris Independen}}{\sum \text{Komite Audit Dalam Perusahaan}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs Web www.idx.co.id. Analisis data melibatkan satu variable terikat yaitu Agresivitas pajak, pada 15 perusahaan Manufaktur Sektor *Consumer Non Cyclical*s dalam waktu 5 tahun, sehingga diperoleh observasi sebanyak 75. Sedangkan untuk variabel bebasnya yaitu *Corporate Social Responsibility*, *Capital Intensity*, Dan *Corporate Governance* (dengan pengukuran komisaris independen dan komite audit). Setelah melakukan uji *outlier* yang bertujuan untuk agar data penelitin berdistribusi normal, sehingga diperoleh data penelitian setelah outlier sebanyak 59 yang dijadikan sampel penelitian.

Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk menggambarkan data yang nyata dan akurat tentang kejadian-kejadian yang berhubungan dengan fenomena yang diteliti secara sistematis. Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran suatu data dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, dan nilai minimum dan standar deviasi dari variabel-variabel penelitian. Setelah melakukan analisis deskriptif diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	0.244249	0.575712	0.379615	0.422014	0.670904
Median	0.254461	0.582418	0.380498	0.400000	0.666667
Maximum	0.388925	0.670330	0.631147	0.666667	0.750000
Minimum	0.051465	0.494505	0.128888	0.333333	0.666667
Std. Dev.	0.071413	0.045493	0.140286	0.078485	0.018464
Skewness	-1.222598	0.036026	0.023679	0.445061	4.089039
Kurtosis	4.580117	2.327155	1.996296	2.576085	17.72024
Jarque-Bera	20.83624	1.125700	2.482093	2.389550	697.1006
Probability	0.000030	0.569584	0.289081	0.302772	0.000000
Sum	14.41068	33.96703	22.39731	24.89881	39.58333
Sum Sq. Dev.	0.295792	0.120038	1.141457	0.357277	0.019774
Observations	59	59	59	59	59

Sumber: Output Eviews 9 (2022)

Berdasarkan hasil data diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel agresivitas pajak memiliki nilai rata-rata sebesar 0.244249. Nilai terendah adalah 0.051465 diperoleh dari perusahaan Nippon Indosari Corpindo Tbk. pada tahun 2020. Sementara agresivitas pajak paling tinggi adalah sebesar 0.388925 diperoleh dari perusahaan Astra Agro Lestari Tbk. pada tahun 2020. Sedangkan standar deviasi sebesar 0.071413.
2. Variabel *Corporate Social Responsibility* memiliki nilai rata – rata (*mean*) sebesar 0.575712. Nilai terendah sebesar 0.494505, dimiliki oleh PT. Indofood CBP Sukses

3. Makmur Tbk pada tahun 2017 dan 2018, dan nilai tertinggi sebesar 0.670330, dimiliki oleh PT. Mandom Indonesia Tbk, pada tahun 2017 dan 2018. dan nilai standar deviasi sebesar 0.045493. Hal ini menunjukana hasil yang cukup baik karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, sehingga sebaran data cukup bagus.
4. Variabel *Capital Intensity* memiliki nilai rata – rata (*mean*) sebesar 0.379615. Nilai terendah sebesar 0.128888, dimiliki oleh PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2020 dan nilai tertinggi sebesar 0.631147, dimiliki oleh PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk pada tahun 2016. Nilai standar deviasi sebesar 0.135474. Hal ini menunjukana hasil yang cukup baik karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, sehingga sebaran data cukup bagus.
5. Variabel komisaris independen memiliki nilai rata – rata (*mean*) sebesar 0.422014. Nilai terendah sebesar 0.333333 dimiliki oleh PT. Akasha Wira International Tbk. pada tahun 2016 sampai 2020, selain itu juga dimiliki oleh PT. Budi Starch & Sweetener Tbk (2016-2020), PT. Mandom Indonesia Tbk (2017-2020), PT. H.M. Sampoerna Tbk.(2016), PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (2016-2020), serta PT. Ultra Jaya Milk Industry & Tra (2016-2019. dan nilai tertinggi sebesar 0.666667 dimiliki oleh PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2016, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0.078485. Hal ini menunjukan hasil yang cukup baik karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, sehingga sebaran data cukup bagus.
6. Variabel komite audit memiliki nilai rata – rata (*mean*) sebesar 0.670904. Nilai terendah sebesar 0.666667, dimiliki oleh PT. Astra Agro Lestari pada tahun 2017, 2018 dan 2020, PT. Akasha Wira Internasional (2016, 2017,2018, dan 2019, PT. Gudang Garam, PT. H.M Sampoerna, PT Indofood CBP Suksek Makmur, PT. Indofood Sukes Makmur pada tahun yang sama 2016-2020, PT Kino Indonesia pada tahun 2016, 2017, 2019, dan 2020, PT. Multi Bintang Indonesia (2016-2020), PT. Mayora Indah (2016-2020), PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk, (2016-2020), serta PT. Ultra Jaya Milk Industry & Tra tahun 2016-2020, dan nilai tertinggi sebesar 0.750000, dimiliki oleh PT. Kino Indonesia tahun 2018 serta PT.Manodm Indonesia tahun 2016 dan 2017. Nilai standar deviasi sebesar 4.089039. Hal ini menunjukana hasil yang cukup baik karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, sehingga sebaran data cukup bagus.

Hasil Pengujian data Panel

Berdasarkan hasil Pengujian data Panel diatas maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Pengujian Model Data Panel

Model Data Panel	Nilai	Kriteria	Model yang Dipilih
Uji Chow	0.0001	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jika nilai <i>probability cross section f</i> > 0,05 maka H_0 diterima, yang artinya menggunakan <i>Common Effect Model</i>, 2. Jika nilai <i>probability cross-section f</i> < 0,05 maka H_0 ditolak, yang artinya menggunakan <i>Fixed Effect Model</i>. 	<i>Fixed Effect Model</i>
Uji Hausman	0.8880	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jika nilai <i>probability cross-section random</i> > 0,05 maka H_0 diterima, yang artinya menggunakan <i>Random Effect Model</i>. 2. Jika nilai <i>probability cross-</i> 	<i>Random Effect Model</i>

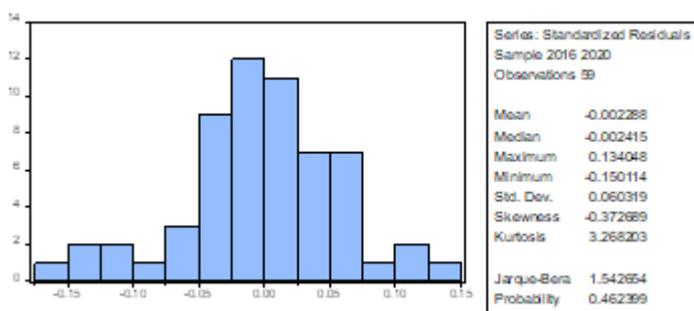
		<i>section random</i> < 0,05 maka H0 ditolak, yang artinya menggunakan <i>Fixed Effect Model</i> .	
Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	0.0000	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jika nilai <i>p-value</i> > 0,05 maka H0 diterima, yang artinya menggunakan <i>Random Effect Model</i>. 2. Jika nilai <i>p-value</i> < 0,05 maka H0 ditolak, yang artinya menggunakan <i>Common Effect Model</i>. 	<i>Random Effect Model</i>

Sumber : Eviews 9

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah model dalam regresi variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini dilakukan uji normalitas data untuk melihat apakah data dari variabel – variabel yang digunakan berdistribusi normal.



Berdasarkan uji normalitas diatas dapat diketahui jika nilai probabilitas JB diperoleh sebesar 0.462399 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang artinya data penelitian berdistribusi normal

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji model regresi, apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

	CSR	<i>Capital Intensity</i>	Komisaris Independen	Komite Audit
CSR	1	0.216196574	-0.248281161	0.372738812
<i>Capital Intensity</i>	0.216196574	1	-0.1948601	0.052131046
Komisaris Independen	-0.248281161	-0.19486011	1	0.1328128587
Komite Audit	0.372738812	0.05213104	0.132812858	1

Sumber : Eviews 9

Tabel 3 Menunjukkan hasil pengujian bahwa nilai koefisien antar variabel lebih kecil dari 0,9. Hal ini sesuai dengan kriteria pengujian bahwa hasil dari uji multikolinearitas tidak ada nilai koefisien korelasi antar variabel yang lebih dari 0,9. Maka dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas.

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.125049	0.213150	-0.586671	0.5606
X1	0.429189	0.228660	1.876979	0.0676
X2	-0.007244	0.012911	-0.561063	0.5778
X3	0.110884	0.111336	0.995945	0.3251
X4	-0.206071	0.243773	-0.845339	0.4028

Sumber : Eviews 9

Diketahui bahwa probabilitas pada setiap variabel memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, yakni tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi. Dasar pengambilan yaitu dengan melalui pengujian *durbin watson*. Jika *durbin watson* terletak diantara DU dan 4-DU artinya tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson stat	1.739180
--------------------	----------

Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* (d) sebesar 1,739180 Jumlah sampel (N) = 59 dan k =4 dengan nilai signifikansi 5% diperoleh nilai dL sebesar 1.4385, nilai dU sebesar 1.7266, dan 4-dL = 2.5615 serta 4-dU = 2.2734. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* (d) terletak diantara nilai dU dan 4-dU yang berarti bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

Uji Analisis Persamaan Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel merupakan suatu metode yang digunakan untuk memodelkan pengaruh variabel prediktor terhadap variabel respon dalam beberapa sektor yang diamati dari suatu objek penelitian selama periode waktu tertentu (Srihardianti. M. et all, 2016).

Tabel 6 Uji Analisis Regresi Data

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Constanta	0.237162	0.302186	0.784821	0.4360
<i>Corporate Social Responsibility</i>	-0.656621	0.265393	-2.474144	0.0165
<i>Capital Intensity</i>	-0.117973	0.090095	-1.309430	0.1959
Komisaris Independen	0.078821	0.134374	0.586584	0.5599
Komite Audit	0.594601	0.418064	1.422272	0.1607

Sumber : Eviews 9

Tabel 6 Diatas, maka diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut:
 $TAit = 0.237162 - 0.656621CSR - 0.117973CINT + 0.078821 + 0.594601KA$

Uji Koefisien Determinasi

Uji ini digunakan untuk menguji dari model regresi dimana untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen maka dapat dilihat dari nilai *adjusted R²*.

Tabel 7 Uji Koefisien Determinasi *Random Effect Model*

R-squared	0.167959	Mean dependent var	0.096085
Adjusted R-squared	0.106327	S.D. dependent var	0.048347
S.E. of regression	0.044176	Sum squared resid	0.105382
F-statistic	2.725168	Durbin-Watson stat	1.658704
Prob(F-statistic)	0.038638		

Sumber: Output *Eviews 9*

Nilai *Adjusted R-squared* yang diperoleh sebesar 0.106327. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 11% dan sebesar 89% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam pada penelitian ini.

Uji F (Simultan)

Menurut Sugiyono (2014) untuk menguji hipotesis tersebut digunakan statistik F, Hasil uji f pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Uji F (Simultan)

R-squared	0.167959	Mean dependent var	0.096085
Adjusted R-squared	0.106327	S.D. dependent var	0.048347
S.E. of regression	0.044176	Sum squared resid	0.105382
F-statistic	2.725168	Durbin-Watson stat	1.658704
Prob(F-statistic)	0.038638		

Sumber: Output *Eviews 9*

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji F (simultan) diatas, menunjukkan bahwa uji *f-statistic* dalam penelitian ini memiliki nilai koefisien sebesar 2.725168, dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel -1) = 4 dan df 2 (n-k) atau 59-4 = 55 (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel bebas), hasil diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 2.54. Sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ (2.725168 > 2.54) dan Hasil uji F (simultan) menunjukkan bahwa *prob (f-statistic)* sebesar 0.038638 < 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa secara simultan *Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, dan Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh parsial masing masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari pengujian *t- statistic* sebagai berikut:

Tabel 9 Hasil Uji t (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C.	0.237162	0.302186	0.784821	0.4360
X1	-0.656621	0.265393	-2.474144	0.0165
X2	-0.117973	0.090095	-1.309430	0.1959
X3	0.078821	0.134374	0.586584	0.5599
X4	0.594601	0.418064	1.422272	0.1607

Sumber: Output *Eviews 9*

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan mengenai uji hipotesis dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji t diatas menunjukkan variabel *Corporate Social Responsibility* memiliki nilai t-hitung sebesar -0.656621 dan nilai probabilitas < signifikan (0.0165 < 0,05), Maka H2 diterima. Hal ini berarti *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak.

Salah satu bentuk hubungan komunikasi antara lingkungan masyarakat dengan perusahaan adalah melalui tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR sesuai dengan teori legitimasi. Bentuk tanggung jawab sosial tersebut bertujuan untuk menarik perhatian masyarakat agar perusahaan memiliki kesan *Corporate Social Responsibility* yang baik dan dapat diterima di lingkungan masyarakat. Legitimasi menuntut perusahaan untuk melakukan pengungkapan CSR dan mendapatkan keuntungan. Perusahaan dapat dikatakan sukses melakukan legitimasi apabila mampu memenuhi harapan masyarakat melalui pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan. Salah satu bentuk kewajiban perusahaan adalah membayar pajak. Dengan membayar pajak, perusahaan turut serta berkontribusi dalam melakukan pembangunan nasional guna mensejahterakan kehidupan masyarakat. Pembayaran pajak merupakan salah satu bentuk penerapan teori legitimasi untuk mendapatkan simpati masyarakat. Selain itu, untuk menumbuhkan images positif bahwa perusahaan telah melakukan tanggung jawab sosialnya dengan baik. Fokus perusahaan tidak hanya pada manajemen perusahaan itu sendiri maupun lingkungan dimana perusahaan itu didirikan. Perusahaan tidak hanya mementingkan kepentingan shareholder saja, akan tetapi juga harus memperhatikan kepentingan masyarakat, pemerintah, konsumen, supplier, analis, dan lain sebagainya. Kinerja perusahaan dikatakan baik apabila mampu memperoleh laba maksimal selama tahun berjalan. Pembayaran pajak dipotong dari total laba bersih yang didapatkan perusahaan setiap periodenya. Tindakan agresivitas pajak atau yang lebih dikenal dengan tindakan meminimalkan pajak rentan dilakukan perusahaan-perusahaan besar di seluruh dunia. Oleh karena itu, untuk menimbulkan kepercayaan publik, penting bagi perusahaan melakukan tanggung jawab sosialnya melalui pengungkapan laporan tahunan.

2. Berdasarkan hasil uji t diatas menunjukkan bahwa variabel *capital intensity* memiliki nilai t-hitung sebesar -0.656621, dan nilai probabilitas > signifikan (0.1959 > 0,05). Maka H3 ditolak. Hal ini berarti bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini membuktikan bahwa variabel *capital intensity* secara statistik tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan. Teori Legitimasi menekankan bahwa manajemen perusahaan harus memperhatikan kepentingan semua pihak yang merasakan semua dampak dari aktivitas operasi perusahaan. Manajemen perusahaan harus bisa menangani kepentingan *stakeholder* selain menjalankan aktivitas perusahaan. Pemerintah sebagai *stakeholder* memiliki kepentingan untuk memungut pajak yang dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan. Sehingga perusahaan selain menjalankan kegiatan operasi perusahaan untuk memaksimalkan laba, perusahaan juga wajib memenuhi kewajiban pajaknya kepada pemerintah sesuai ketentuan yang berlaku secara umum. Secara ekonomi, perusahaan harus berorientasi mendapatkan keuntungan dan secara sosial, perusahaan harus memberikan kontribusi secara langsung kepada masyarakat yaitu meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dan lingkungannya. Pengaruh *capital intensity* terbukti tidak cukup besar untuk mempengaruhi besarnya beban pajak perusahaan. Hal ini dapat disebabkan karena aktivitas investasi pada aset tetap yang dilakukan perusahaan bukan hanya sekadar untuk menghindari pajak, tetapi untuk menunjang aktivitas operasi perusahaan (Irianto et al., 2017). Aset tetap tersebut akan digunakan perusahaan untuk

3. meningkatkan produktivitasnya. Menurut Ardyansah & Zulaikha (2014), kurangnya pengaruh *capital intensity* terhadap agresivitas pajak disebabkan oleh perbedaan perhitungan laba kena pajak berdasarkan akuntansi dan perpajakan. Perbedaan yang dimaksud adalah perbedaan mengenai perlakuan aset tetap. Dalam akuntansi komersial terdapat beberapa metode perhitungan depresiasi aset tetap yang tidak diijinkan dalam perpajakan. Perbedaan penggunaan metode ini menghasilkan suatu selisih perhitungan yang dapat menyebabkan adanya koreksi fiskal positif. Dengan demikian, biaya depresiasi yang tadinya menjadi pengurang dalam perhitungan pajak nilainya akan menurun dan kenaikan laba kena pajak tidak dapat dihindarkan. Hal ini akan berimbas pada beban pajak yang meningkat dan dapat menjadikan tingkat ETR perusahaan semakin besar.
4. Berdasarkan hasil uji t diatas menunjukkan bahwa variabel komisaris independen memiliki nilai t-hitung sebesar 0.078821, dan nilai probabilitas > signifikan ($0.5599 > 0,05$). Maka H4 ditolak. Hal ini berarti bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Dalam teori agensi, *Corporate governance* berkembang karena adanya konflik antara pihak manajer dengan pihak pemegang saham. Pemegang saham adalah pihak yang memiliki modal untuk diinvestasikan sedangkan manajer adalah pihak yang mengelola modal tersebut. Konflik kepentingan antara pihak manajer dengan pihak pemegang saham dapat diatasi melalui tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) sebagai suatu mekanisme yang digunakan untuk mengontrol manajer. Semakin banyak jumlah komisaris independen di dalam suatu perusahaan maka akan semakin kecil kemungkinan perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak. Begitupun sebaliknya semakin sedikit jumlah komisaris independen dalam suatu perusahaan maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak. Tindakan agresivitas pajak tidak dapat dipengaruhi oleh komisaris independen yang hanya berfungsi untuk mengawasi jalannya perusahaan dengan memastikan bahwa perusahaan telah melakukan prinsip-prinsip *good corporate governance* sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku sehingga akan mengurangi tindakan yang dilakukan oleh manajemen untuk menghindari pajak yang dapat menguntungkan pihak manajemen. Berdasarkan pengujian hipotesis diketahui bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Tugas dari komisaris independen yaitu melakukan pengawasan untuk jalannya organisasi dalam sebuah perusahaan yang sesuai dengan anggaran dasar dan juga memberikan nasihat kepada direksi agar tata kelola perusahaan dijalankan sesuai dengan peraturan yang ada. Tidak berpengaruhnya komisaris independen terhadap penghindaran pajak bisa disebabkan karena belum optimalnya fungsi pengawasan yang dilakukan oleh komisaris independen terhadap manajemen perusahaan.
5. Berdasarkan hasil uji t diatas menunjukkan bahwa variabel komite audit memiliki nilai t-hitung sebesar 0.594601, dan nilai probabilitas > signifikan ($0.1607 > 0,05$). Maka H5 ditolak. Hal ini berarti bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Komite audit tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, meski jumlah komite audit telah memenuhi peraturan mungkin ini hanya memenuhi persyaratan sehingga komite audit tidak melakukan tugas yang seharusnya dikerjakan. Konflik teori agensi dimana kepentingan antara pihak manajer dengan pihak pemegang saham yang terjadi yang digunakan dapat diatasi melalui tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) sebagai suatu mekanisme yang digunakan untuk mengontrol manajer. Berjalannya fungsi komite audit secara efektif akan menghasilkan pengendalian perusahaan dan laporan keuangan yang lebih baik serta mendukung penerapan *good corporate governance*. Oleh karena itu komite audit dapat mengurangi upaya penghindaran pajak yang mungkin dilakukan oleh manajemen atau tindakan melanggar hukum lainnya. Komite audit tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak juga disebabkan karena pengawasan dan pengontrolan terhadap manajer kurang efektif

6. sehingga memungkinkan manajer untuk melakukan agresivitas pajak. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, karena besar kecilnya kepemilikan saham manajerial tidak memengaruhi kinerja manajer melakukan agresivitas pajak. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, karena pihak institusional tidak melakukan pengawasan dengan baik terhadap kinerja manajer perusahaan sehingga besar kecilnya kepemilikan institusional tidak mempengaruhi agresivitas pajak.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Capital Intensity*, *Corporate Governance* terhadap Agresivitas Pajak baik secara bersama-sama (simultan) maupun secara individu (parsial) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun pengamatan 2016 - 2020. *Corporate Social Responsibility*, *Capital Intensity*, *Corporate Governance* (dengan pengukuran komisaris independen dan komite audit) terbukti secara simultan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, *Corporate Social Responsibility* terbukti berpengaruh signifikan dan negatif terhadap agresivitas pajak, *Capital Intensity* terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2020.

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan dan kesimpulan peneliti memberikan saran, Perusahaan disarankan agar lebih berhati-hati melakukan tindakan meminimalisasi beban pajaknya agar tidak digolongkan dalam kategori penggelapan pajak. Perusahaan disarankan agar taat pada peraturan pajak dan undang-undang pajak yang berlaku. Serta Pemerintah disarankan untuk lebih memberikan perhatian khusus dan meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan yang melaporkan kewajiban pajaknya. Pemerintah harus mengevaluasi perusahaan-perusahaan yang terdapat melakukan praktik manajemen pajak, agar kewajibannya tepat dilaksanakan

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Annas Kuncoro. 2017. *Manajemen Strategi Pemasaran*. Tangerang: CV Pustaka Setia.
- Al Hamid, S., Ngiu, Z., & Mailensun, T. P. (2021). Peran Pemerintah Daerah dalam Pengelolaan Corporate Social Responsibility. *Gorontalo Journal of Government and Political Studies*, 4(1), 167-177.
- Alifa, A. R., Sinulingga, N. F., Sibarani, R. O., Waryu, W., & Suropto, S. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Intensitas Modal dan Koneksi Politik Terhadap Agresivitas Pajak. *Proceedings Universitas Pamulang*, 1(1), 104-117.
- Andrean, D. (2019). *Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance, dan Financial Leverage Terhadap Agresivitas Pajak* (Bachelor's thesis).
- Annisa, N. A., & Kurniasih, L. (2012). Pengaruh corporate governance terhadap tax avoidance. *Jurnal akuntansi dan Auditing*, 8(2), 123-136.
- Rahman, A., & Asyik, N. F. (2021). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MELALUI KINERJA KEUANGAN. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(8).
- Afrianto, R., Restuhadi, F., & Zalfiatri, Y. (2017). *Analisis Pemetaan Kesukaan Konsumen pada Produk Bolu Kemojo di Kalangan Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Riau* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2017). Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis. *PT Rajagrafindo Persada, Depok*.
- Cendrawati, K., & Fuadati, S. R. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai

- Perusahaan Dengan Csr Dan Gcg Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 7(3).
- Damayanti, T., & Gazali, M. (2018, October). Pengaruh capital intensity ratio dan inventory intensity ratio terhadap effective tax rate. In *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan* (pp. 1237-1242).
- Fahriani, M., & Priyadi, M. P. (2016). Pengaruh good corporate governance terhadap tindakan pajak agresif pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(7).
- Ferdian, T. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Di Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 Sd 2016. *Jurnal Akrab Juara*, 4(1), 255-272.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate*.
- Hartanti, E. (2021). *Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (Sak-Emkm) Dan Tax Planning Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Umkm Di Kabupaten Tegal* (Doctoral dissertation, Universitas Pancasakti Tegal).
- Hery, S. E. (2017). *Riset Akuntansi*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hoi et al (2013). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas dan corporate social responsibility terhadap penghindaran pajak (tax avoidance). *Sumber*, 1(166), 20.
- Indradi, D. (2018). Pengaruh Likuiditas, Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi empiris perusahaan Manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.). *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 1(1), 147-167.
- Kadar, A. (2015). Pengelolaan kemaritiman menuju Indonesia sebagai poros maritim dunia. *Jurnal Keamanan Nasional*, 1(3), 427-442.
- Kuriah, H. L., & Asyik, N. F. (2016). Pengaruh karakteristik perusahaan dan corporate social responsibility terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(3).
- Lindawati, A. S. L., & Puspita, M. E. (2015). Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder dan Legitimacy Gap dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 6(1), 157-174.
- Muzakki, M. R., & Darsono, D. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(3), 445-452.
- Nugraha, N. B., & Meiranto, W. (2015). *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar di BEI Selama Periode 2012-2013)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Novitasari, S., Ratnawati, V., & Silfi, A. (2017). *Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance, dan Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bei Periode Tahun 2010-2014)* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Octavianingrum, D., & Mildawati, T. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 7(3).
- Prasista, P. M., & Setiawan, E. (2016). Pengaruh profitabilitas dan pengungkapan corporate social responsibility terhadap agresivitas pajak penghasilan wajib pajak badan. *E-jurnal akuntansi Universitas Udayana*, 17(3), 2120-2144.
- Putri, N. R., & Irawati, W. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Effective Tax Rate terhadap Kebijakan Dividen dengan Likuiditas sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 3(1), 93-108.
- Radifan, R., & Yuyetta, E. N. A. (2015). *Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kemungkinan Financial Distress* (Doctoral dissertation,

- Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Raflis, R., & Ananda, D. R. (2020). Dampak Corporate Governance Dalam Memoderasi Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Capital Intensity Pada Agresivitas Pajak Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 22(1), 120-133.
- Ramadhani, L. S., & HADIPRAJITNO, P. B. (2012). *Pengaruh corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan dengan prosentase kepemilikan manajemen sebagai variabel moderating pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Rengganis, R. R. M. Y. D., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2018). Pengaruh Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 24, 871-898.
- Rosdiana, R. (2018). *Pengaruh capital intensity, leverage, kepemilikan Institusional, dan profitabilitas terhadap Penghindaran pajak* (Doctoral dissertation, STIE PERBANAS SURABAYA).
- Sholihah, (2012). *Analisis Pendistribusian Laba Dalam Akuntansi Syariah Untuk Mencapai Prinsip Keadilan* (Doctoral dissertation).
- Sholihah, (2019). Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity Pengaruhny Terhadap Agresivitas Pajak. *Goodwill*, 2(1), 146-152.
- Simorangkir, Y. N. L., Subroto, B., & Andayani, W. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 6(2), 225-239.
- Siahaan, P. S. O. (2020). Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity Pengaruhnya Terhadap Agresivitas Pajak. *Goodwill*, 2(1), 146-152.
- Siffiana, A. J., Septiana, W., & Hana, K. F. (2020). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Gudang Garam. *POINT: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1).
- Simorangkir, Y. N. L., Subroto, B., & Andayani, W. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 6(2), 225-239.
- Sugiyono (2017) Implementasi Metta Sutta terhadap Metode Pembelajaran di Kelas Virya Sekolah Minggu Sariputta Buddies. *Jurnal Ilmu Agama dan Pendidikan Agama Buddha*, 2(1), 1-12.
- Sugiyono (2017) Metode Penelitian (pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Tiaras, I., & Wijaya, H. (2015). Pengaruh likuiditas, leverage, manajemen laba, komisaris independen dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Akuntansi*, 19(3), 380-397.
- Wahas Risqilah, E. *Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility, Audit Committee Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember).
- Wahyudi, D. (2015). Analisis Empiris Pengaruh Aktifitas Corporate Social Responsibility (CRS) terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia. *Pertemuan Ilmiah Tahunan (PIT) Nasional ke-2 Ikatan Widyaaiswara Indonesia (IWI) Pengurus Daerah Provinsi Banten*, 131.
- Watson (2011). Pengungkapan corporate social responsibility (CSR) sebagai sarana legitimasi: dampaknya terhadap tingkat agresivitas pajak. Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen, 4(2), 16-30.
- Widarjono, 2007:251 ; Sakti, (2018):5. Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bei. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(2), 141-155.
- Wulandari, L. D. I. (2006). Manajemen Laba: Sebuah Studi Komparasi Pada Badan Usaha Yang Terdaftar Di BEJ Periode Sebelum, Saat, Dan Setelah Terjadi Risiko

Delisting. Peraturan Pencatatan Efek Nomor I-A : Tentang Ketentuan Umum
Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas Di Bursa.
Winata, N. Y. (2019). IMPLEMENTASI PEMBERDAYAAN EKONOMI SEBAGAI WUJUD
PROGRAM CSR PT PERTAMINA (PERSERO) TBBM
PEMATANGSIANTAR. *Jurnal Anadara Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).